



Paul Usmany

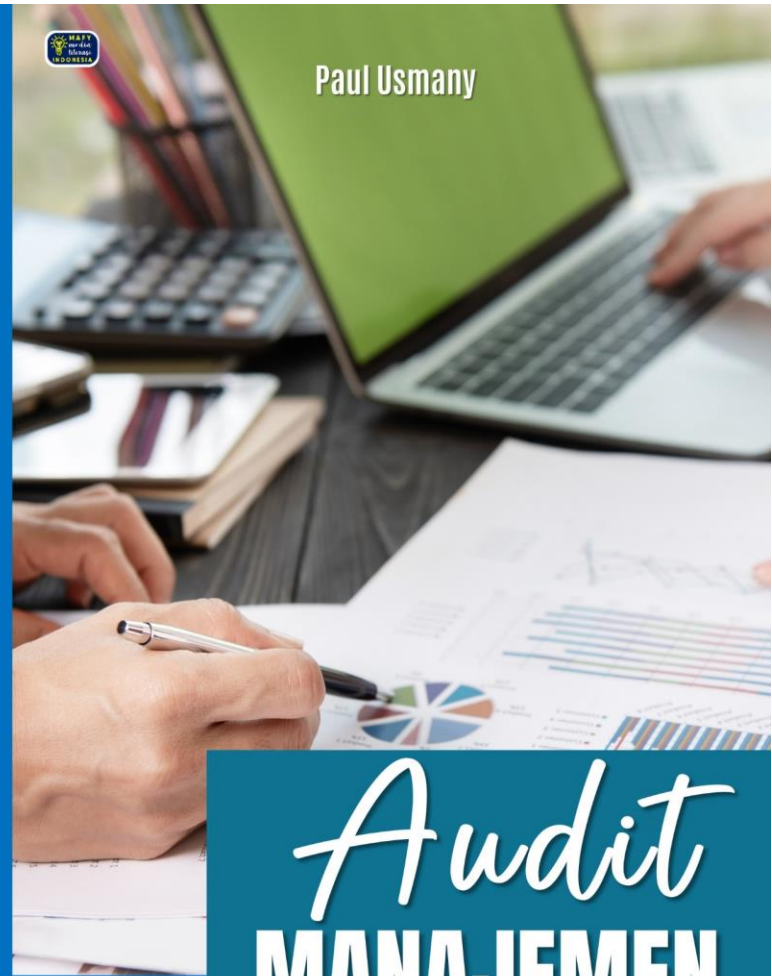
Audit MANAJEMEN

Audit manajemen adalah salah satu alat penting yang digunakan oleh organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, untuk menilai dan meningkatkan efektivitas operasional dan strategis. Dalam konteks sektor publik, audit manajemen memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara efisien dan efektif, serta sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan audit keuangan yang berfokus pada verifikasi dan validitas laporan keuangan, audit manajemen lebih menitikberatkan pada evaluasi proses, sistem, dan hasil yang dicapai oleh organisasi.

Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Audit Manajemen, Perencanaan dan Program Audit Manajemen untuk Korporasi, Pelaporan Audit untuk Korporasi, Perencanaan Audit Manajemen Sektor Publik, Program Audit Organisasi Sektor Publik, Pelaporan Audit Manajemen Sektor Publik, Teknik Audit Kecurangan.

AUDIT MANAJEMEN

Paul Usmany



Audit MANAJEMEN



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy



Audit
MANAJEMEN

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Audit **MANAJEMEN**

Paul Usmany



Audit Manajemen

Penulis:

Paul Usmany

Editor:

Andi Asari

Desainer:

Tim Mafy

Sumber Gambar Cover:

www.freepik.com

Ukuran:

x, 94 hlm, 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8726-93-6

Cetakan Pertama:

Agustus 2024

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

Prakata

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul **Audit Manajemen**. Buku ini disusun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini.

Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Audit Manajemen, Perencanaan dan Program Audit Manajemen untuk Koorporasi, Pelaporan Audit untuk Koorporasi, Perencanaan Audit Manajemen Sektor Publik, Program Audit Organisasi Sektor Publik, Pelaporan Audit Manajemen Sektor Publik, Teknik Audit Kecurangan.

Kami menyadari bahwa buku yang ada di tangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat

membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, 11 Agustus 2024

Daftar Isi

Prakata v

Pendahuluan 1

BAB 01. Konsep Dasar Audit Manajemen

A. Pengertian Audit Manajemen 3

B. Jenis-jenis Audit Manajemen..... 7

BAB 02. Perencanaan dan Program Audit Manajemen untuk Korporasi

A. Definisi Perencanaan Audit..... 13

B. Program Perencanaan Audit Manajemen 18

BAB 03. Pelaporan Audit untuk Koorporasi

A. Pengantar Pelaporan Audit..... 25

B. Standar Pelaporan Audit 27

C. Struktur Laporan Audit..... 32

BAB 04. Perencanaan Audit Manajemen Sektor Publik

A. Penjadwalan dan Sumber Daya.....	37
B. Program Audit.....	39
C. Komunikasi dan Pelaporan.....	42
D. Penutupan dan Tindak Lanjut.....	45

BAB 05. Program Audit Organisasi Sektor Publik

A. Pendahuluan.....	49
B. Perencanaan Audit Manajemen Organisasi Sektor Publik	51
C. Proses Audit.....	54
D. Tantangan dan Masalah dalam Audit Sektor Publik ...	57

BAB 06. Pelaporan Audit Manajemen Sektor Publik

A. Definisi dan Tujuan Audit Manajemen Sektor Publik.	61
B. Unsur-unsur Pelaporan Audit Manajemen Sektor	64
C. Prosedur Pelaporan Audit Manajemen Sektor Publik	66

BAB 07. Teknik Audit Kecurangan

A. Definisi Audit Kecurangan	71
B. Pentingnya Audit Kecurangan dalam Manajemen	72
C. Kerangka Kerja dan Metodologi Audit Kecurangan	74
D. Tindak Lanjut Pasca-Audit.....	81

Kesimpulan	83
Daftar Pustaka	87
Tentang Penulis	93

Pendahuluan

Audit manajemen adalah salah satu alat penting yang digunakan oleh organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, untuk menilai dan meningkatkan efektivitas operasional dan strategis. Dalam konteks sektor publik, audit manajemen memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara efisien dan efektif, serta sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan audit keuangan yang berfokus pada verifikasi dan validitas laporan keuangan, audit manajemen lebih menitikberatkan pada evaluasi proses, sistem, dan hasil yang dicapai oleh organisasi. Audit manajemen melibatkan penilaian mendalam terhadap berbagai aspek operasional organisasi, termasuk perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, implementasi kebijakan, dan pencapaian tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang sistematis dan

obyektif, audit manajemen membantu organisasi dalam mengenali kelemahan dan kekuatan, serta menyediakan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis, kebutuhan akan akuntabilitas dan transparansi semakin meningkat. Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya menuntut agar organisasi publik mempertanggungjawabkan penggunaan dana dan sumber daya yang mereka kelola. Oleh karena itu, audit manajemen tidak hanya menjadi alat evaluasi internal, tetapi juga alat untuk membangun kepercayaan dan legitimasi di mata publik. Melalui audit manajemen, organisasi dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas. Buku ini akan membahas berbagai aspek penting dari audit manajemen, termasuk definisi dan tujuan, metodologi, tahapan pelaksanaan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam prosesnya. Dengan memahami konsep dan praktik audit manajemen, diharapkan organisasi dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan operasional dan mampu meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

BAB 01.

Konsep Dasar Audit Manajemen

A. Pengertian Audit Manajemen

Audit manajemen adalah evaluasi menyeluruh dari proses, sistem, dan praktik manajemen organisasi. Fokus audit adalah penilaian efisiensi, efektifitas, dan kepatuhan organisasi terhadap kontrol, kebijakan, dan prosedur internal. Audit juga dimaksudkan untuk menemukan area untuk perbaikan dan memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan tujuan, tujuan, dan peraturannya (de Nichilo, 2021).

Tabel 1.1. Perbedaan antara Audit Manajemen,
Keuangan dan Operasional

No	Kriteria	Audit Manajemen	Audit Keuangan	Audit Operasional
	Tujuan dan ruang lingkup	Mengevaluasi proses dan sistem manajemen keseluruhan untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan tujuan strategis organisasi dan peraturan. Ini terdiri dari banyak pekerjaan, seperti manajemen risiko, kontrol internal, dan tata kelola.	Memverifikasi transaksi keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar keuangan; tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan.	Mengevaluasi seberapa efektif dan efisien operasi organisasi. Ini berfokus pada proses dan sistem tertentu untuk menemukan area yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan untuk kinerja.
	Fokus	Berkonsentrasi pada keseluruhan sistem manajemen, seperti manajemen risiko, kontrol internal, tata kelola, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.	Laporan keuangan, transaksi, dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan adalah topik utama.	Berkonsentrasi pada proses dan sistem tertentu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
	Lingkup dan Keda-	Biasanya melibatkan	Ruang lingkungnya biasanya	Audit ini seringkali lebih khusus

	laman	evaluasi yang lebih mendalam dan menyeluruh dari seluruh sistem manajemen.	lebih sempit dan lebih berfokus pada transaksi dan pernyataan keuangan.	dan berkonsentrasi pada bagian operasional tertentu, seperti manajemen layanan pelanggan atau rantai pasokan.
	Standar dan Peraturan Audit	Standar seperti Standar Internasional tentang Manajemen Kualitas (ISQM) 1, yang menekankan manajemen kualitas untuk perusahaan audit, sering menjadi dasar untuk audit manajemen.	Didasarkan pada peraturan seperti Standar Internasional tentang Audit (ISA) 220, yang berfokus pada pengendalian kualitas audit laporan keuangan.	Ini dapat diatur oleh peraturan industri atau kebijakan perusahaan.

Sumber: (Seviola Islaini *et al.*, 2019)

Untuk memastikan bahwa proses, sistem, dan praktik manajemen organisasi bekerja dengan baik, efektif, dan sesuai dengan peraturan, audit manajemen didasarkan pada prinsip-prinsip berikut (Hoholeva *et al.*, 2023; Kartim *et al.*, 2022):

1. Manajemen Risiko adalah proses menemukan, menilai, dan mengurangi potensi bahaya dalam upaya untuk menjaga stabilitas dan keberhasilan perusahaan.

2. Kontrol Internal: Mengevaluasi seberapa baik kontrol internal berfungsi untuk menghindari penipuan, kesalahan, dan inefisiensi.
3. Tata Kelola: Memeriksa struktur tata kelola untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan tujuan strategis perusahaan dan peraturan.
4. Transparansi dan Akuntabilitas: Memastikan bahwa tindakan dan keputusan ditanggung, dan memastikan bahwa informasi keuangan dan operasional tersedia untuk publik.
5. Kepatuhan: Menjamin bahwa perusahaan mematuhi peraturan, undang-undang, dan standar industri yang relevan.
6. Efisiensi dan Efektivitas: Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi proses operasional untuk menentukan area yang perlu diperbaiki.
7. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan semua pemangku kepentingan—pelanggan, pemasok, karyawan, dan masyarakat.
8. Peningkatan Berkelanjutan: Budaya perbaikan berkelanjutan dipromosikan untuk meningkatkan kinerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah.

Standar seperti Standar Internasional tentang Manajemen Kualitas (ISQM) 1, yang menekankan mana-

jemen kualitas untuk perusahaan audit, sering mengarahkan prinsip-prinsip ini. Aplikasi khusus dari prinsip-prinsip ini dapat berbeda-beda tergantung pada ukuran organisasi, industri, dan kebutuhan khusus, tetapi mereka memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan audit manajemen.

B. Jenis-jenis Audit Manajemen

1. Audit Efisiensi

Audit efisiensi mengacu pada seberapa baik audit dilakukan dengan menekankan seberapa baik suatu organisasi menggunakan sumber daya (uang, waktu, dan tenaga kerja) untuk mencapai tujuannya. Ini melibatkan mengevaluasi seberapa baik suatu organisasi menggunakan sumber dayanya (waktu, uang, dan tenaga kerja) untuk mencapai tujuannya. Tujuan audit efisiensi adalah sebagai berikut (Blay *et al.*, 2022).

- a. Peningkatan Kualitas: Hasil audit menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.
- b. Efisiensi yang Ditingkatkan: proses yang dioptimalkan memungkinkan pengurangan waktu dan biaya.
- c. Peningkatan Berkelanjutan: Menggalakkan budaya perbaikan yang tersebar luas.
- d. Manajemen Risiko: Menemukan dan meningkatkan risiko untuk menjamin kualitas audit

- e. Kepatuhan: Menjamin kepatuhan terhadap standar dan peraturan industri.

Metode dan teknik yang dapat digunakan dalam audit efisiensi adalah sebagai berikut (Pramesti *et al.*, 2023).

- a. Audit Berbasis Risiko: Identifikasi dan nilai risiko untuk memfokuskan upaya audit pada bidang-bidang dengan dampak potensial tertinggi, yang memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien.
- b. Analisis Data: Gunakan alat analisis data untuk menemukan pola, anomali, dan tren. Menggunakan perangkat lunak untuk menganalisis kumpulan data yang sangat besar, meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam mendeteksi masalah.
- c. Audit Berkelanjutan: Lakukan audit secara konsisten daripada secara berkala. Gunakan alat otomatis untuk memantau transaksi dan proses secara terus menerus, memberikan wawasan dalam waktu nyata.
- d. Pemetaan Proses: Visualisasikan dan pahami aliran proses organisasi. Buat peta proses menyeluruh untuk menemukan masalah dan area yang perlu diperbaiki.
- e. Prosedur Audit Standar: Menciptakan dan menerapkan prosedur standar untuk memastikan bahwa semuanya konsisten dan efektif. Menerapkan templat dan daftar

periksa untuk menyederhanakan tugas audit dan mengurangi variabilitas.

- f. Integrasi Teknologi: Gunakan teknologi untuk mengotomatisasi dan meningkatkan proses audit. Gunakan alat digital, pekerja elektronik, dan perangkat lunak manajemen audit untuk meningkatkan efisiensi.
- g. Perencanaan dan Komunikasi yang Efektif: Rencanakan audit secara menyeluruh dan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan dengan baik. Tetapkan tujuan yang jelas, jadwal, dan harapan, dan beri tahu semua pihak selama proses audit.
- h. Pelatihan dan Pengembangan: Investasikan dalam pelatihan dan pengembangan staf audit yang berkelanjutan. Beri mereka kesempatan untuk pengembangan profesional dan sesi pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu organisasi mematuhi undang-undang, peraturan, kebijakan, dan standar. Tujuan utama audit kepatuhan meliputi (Boros, 2019):

- a. Memastikan Kepatuhan Pengaturan: Menjamin bahwa perusahaan mematuhi peraturan, undang-undang, dan standar industri yang relevan.

- b. Manajemen Risiko, berarti menemukan dan mengurangi risiko terkait ketidakpatuhan.
- c. Kontrol Internal: Mengevaluasi seberapa baik kontrol internal berfungsi untuk menghindari penipuan, kesalahan, dan inefisiensi.
- d. Transparansi dan Akuntabilitas: Memastikan bahwa tindakan dan keputusan ditanggung, dan memastikan bahwa informasi keuangan dan operasional tersedia untuk publik.
- e. Efisiensi dan Efektivitas: Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi proses operasional untuk menentukan area yang perlu diperbaiki.
- f. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan semua pemangku kepentingan—pelanggan, pemasok, karyawan, dan masyarakat.
- g. Peningkatan Berkelanjutan: Budaya yang mendorong peningkatan berkelanjutan dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

3. Audit Kinerja

Audit kinerja adalah evaluasi menyeluruh dari operasi suatu organisasi yang berfokus pada efisiensi, efektivitas, dan kepatuhannya terhadap peraturan.

Tujuan utama dari audit kinerja adalah untuk menilai seberapa baik organisasi mencapai tujuannya dan apakah ia menggunakan sumber dayanya dengan baik (Abdulabass *et al.*, 2023). Tujuan audit kinerja adalah sebagai berikut (Boros, 2019).

- a. Efisiensi Ekonomi: Mengevaluasi apakah suatu organisasi mencapai tujuannya dengan biaya serendah mungkin.
- b. Efisiensi Operasional: Mengevaluasi seberapa efisien sistem dan proses.
- c. Efektivitas: Menentukan apakah organisasi mencapai hasil yang diinginkannya atau tidak.
- d. Kepatuhan: Menjamin bahwa perusahaan mematuhi peraturan, undang-undang, dan standar industri yang relevan.
- e. Manajemen Risiko: Pencarian dan pengurangan risiko yang berhubungan dengan ketidakpatuhan atau operasi yang tidak efisien.
- f. Transparansi dan Akuntabilitas: Memastikan bahwa tindakan dan keputusan ditanggung, dan memastikan bahwa informasi keuangan dan operasional tersedia untuk publik.
- g. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan semua pemangku

kepentingan—pelanggan, pemasok, karyawan, dan masyarakat.

- h. Peningkatan Berkelanjutan: Budaya yang mendorong peningkatan berkelanjutan dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

BAB 02.

Perencanaan dan Program Audit Manajemen untuk Korporasi

A. Definisi Perencanaan Audit

Perencanaan audit adalah tahap awal dan krusial dalam proses audit, di mana auditor menentukan strategi, ruang lingkup, tujuan, dan metode yang akan digunakan selama pelaksanaan audit. Langkah ini melibatkan pengumpulan dan analisis informasi awal tentang entitas yang akan diaudit, termasuk pemahaman mendalam tentang operasional, struktur organisasi, dan lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja entitas tersebut (Fahmi *et al.*, 2019). Dengan memahami konteks ini, auditor dapat mengidentifikasi area yang memiliki risiko tinggi dan memerlukan perhatian lebih, serta merencanakan langkah-

langkah audit yang spesifik dan relevan untuk mencapai tujuan audit.

Tujuan utama dari perencanaan audit adalah untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan risiko dan prioritas yang relevan dengan aktivitas atau area yang akan diaudit. Efisiensi di sini berarti penggunaan sumber daya audit yang optimal, termasuk waktu dan tenaga, sementara efektivitas berarti audit mampu menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat bagi organisasi. Dalam tahap ini, auditor juga menetapkan jadwal pelaksanaan audit, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, dan merancang program audit yang terperinci. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa audit tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan nilai tambah dengan mengidentifikasi masalah, memberikan rekomendasi perbaikan, dan membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya.

Dalam perencanaan audit, auditor melakukan beberapa langkah penting:

1. Pemahaman Lingkungan dan Entitas yang Diaudit

Pemahaman lingkungan dan entitas yang diaudit adalah langkah awal dan krusial dalam perencanaan audit, di mana auditor mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait dengan organisasi yang akan diaudit. Hal ini mencakup pemahaman tentang struktur organi-

sasi, operasi bisnis, sistem pengendalian internal, serta faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan risiko organisasi (Alwardat *et al.*, 2015). Dengan pemahaman yang mendalam ini, auditor dapat mengidentifikasi area-area yang memiliki risiko tinggi, potensi masalah, dan peluang untuk perbaikan. Selain itu, pemahaman ini membantu auditor menentukan fokus audit dan memastikan bahwa audit dilakukan secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan konteks spesifik dari organisasi yang diaudit.

2. Penentuan Tujuan dan Ruang Lingkup Audit

Penentuan tujuan dan ruang lingkup audit adalah langkah penting dalam perencanaan audit di mana auditor menetapkan apa yang ingin dicapai melalui audit dan area spesifik yang akan diperiksa. Tujuan audit biasanya mencakup evaluasi efektivitas operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku. Penetapan tujuan membantu dalam memfokuskan upaya audit pada aspek-aspek yang paling kritis bagi keberhasilan organisasi. Ruang lingkup audit menetapkan batasan audit, termasuk departemen, proses, atau aktivitas tertentu yang akan diaudit, serta periode waktu yang dicakup (Morin, 2001). Dengan menetapkan tujuan

dan ruang lingkup yang jelas, auditor dapat memastikan bahwa audit dilaksanakan secara sistematis dan terarah, serta hasilnya relevan dan bermanfaat bagi organisasi.

3. Identifikasi Risiko dan Pengendalian

Identifikasi risiko dan pengendalian adalah tahap di mana auditor mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dapat menghambat pencapaian tujuan audit dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang ada untuk mengelola risiko tersebut. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap potensi risiko yang dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional, keuangan, dan kepatuhan organisasi (Lonsdale, 2000). Auditor kemudian menilai apakah pengendalian yang diterapkan oleh organisasi sudah memadai untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut. Dengan memahami risiko dan pengendalian ini, auditor dapat menentukan area yang memerlukan perhatian lebih dan mengalokasikan sumber daya audit secara efisien untuk fokus pada area dengan tingkat risiko tertinggi, sehingga audit dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan.

4. Pengembangan Program Audit

Pengembangan program audit adalah tahap di mana auditor merancang rencana rinci mengenai prosedur dan

tes yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan audit. Program audit ini mencakup langkah-langkah spesifik seperti wawancara dengan staf kunci untuk mendapatkan wawasan mendalam, pemeriksaan dokumen untuk menilai kelengkapan dan kepatuhan, observasi terhadap proses operasional untuk mengidentifikasi praktik yang tidak sesuai, dan pengujian transaksi untuk memverifikasi akurasi dan validitas data keuangan. Dengan menyusun program audit yang terstruktur dan komprehensif, auditor dapat memastikan bahwa semua aspek yang relevan diperiksa secara menyeluruh, sehingga hasil audit dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat diandalkan tentang kinerja dan kepatuhan organisasi.

5. Penjadwalan dan Alokasi Sumber Daya

Penjadwalan dan alokasi sumber daya adalah langkah di mana auditor menetapkan jadwal pelaksanaan audit dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan audit dilakukan dengan efisiensi maksimal dan dalam kerangka waktu yang ditentukan. Hal ini melibatkan penentuan waktu yang tepat untuk setiap tahap audit, dari perencanaan hingga pelaporan, serta penugasan anggota tim audit yang memiliki keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan area yang diaudit (Grönlund *et al.*, 2011). Selain itu, auditor juga

memastikan bahwa alat dan teknologi yang dibutuhkan, seperti perangkat lunak audit atau akses ke data yang relevan, tersedia dan siap digunakan. Dengan penjadwalan yang baik dan alokasi sumber daya yang tepat, auditor dapat mengoptimalkan kinerja tim audit, mengurangi gangguan pada operasi normal organisasi, dan memastikan bahwa audit diselesaikan tepat waktu dengan hasil yang berkualitas tinggi.

B. Program Perencanaan Audit Manajemen

Program perencanaan audit manajemen adalah panduan rinci yang membantu auditor dalam melaksanakan audit manajemen secara sistematis dan efektif. Program ini mencakup langkah-langkah, prosedur, dan jadwal yang harus diikuti untuk mencapai tujuan audit. Berikut adalah contoh program perencanaan audit manajemen:

Program Perencanaan Audit Manajemen

1. Pendahuluan

Tujuan utama dari audit manajemen adalah untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Efektivitas di sini mengacu pada seberapa baik organisasi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan minimal pem-

borosan. Kepatuhan mencakup evaluasi terhadap sejauh mana organisasi mematuhi peraturan, standar, dan kebijakan internal yang berlaku. Melalui audit manajemen, auditor dapat memberikan penilaian objektif tentang kinerja organisasi, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Ruang lingkup audit manajemen ditentukan berdasarkan area spesifik yang akan diaudit, seperti departemen produksi, pemasaran, keuangan, atau sumber daya manusia. Dalam menentukan ruang lingkup ini, auditor mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat risiko, kompleksitas operasi, dan prioritas manajemen. Misalnya, audit pada departemen produksi mungkin akan fokus pada evaluasi proses produksi, manajemen kualitas, dan efisiensi operasional. Sementara itu, audit pada departemen keuangan mungkin akan mencakup pemeriksaan laporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi. Dengan menetapkan ruang lingkup yang jelas, auditor dapat memastikan bahwa audit dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis, serta bahwa hasilnya relevan dan bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

2. Pemahaman Lingkungan dan Entitas yang Diaudit

Langkah-langkah:

- a. Mengumpulkan informasi tentang struktur organisasi, operasi, dan sistem pengendalian internal.
- b. Melakukan wawancara dengan manajemen dan staf kunci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan aktivitas.
- c. Meninjau dokumen-dokumen relevan seperti laporan keuangan, manual prosedur, dan kebijakan perusahaan.
- d. Mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasi organisasi, seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan persaingan pasar.

3. Penentuan Tujuan dan Ruang Lingkup Audit

Langkah-langkah:

- a. Menetapkan tujuan audit yang spesifik, seperti mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya, kepatuhan terhadap regulasi, dan pencapaian tujuan strategis.
- b. Mendefinisikan ruang lingkup audit yang mencakup batasan-batasan, area yang akan diperiksa, dan periode waktu yang dicakup.
- c. Menyusun daftar pertanyaan kunci yang harus dijawab selama audit.

4. Identifikasi Risiko dan Pengendalian

Langkah-langkah:

- a. Mengidentifikasi risiko utama yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan audit melalui analisis risiko.
- b. Mengevaluasi pengendalian internal yang ada untuk mengelola risiko tersebut.
- c. Menentukan area yang memerlukan perhatian lebih berdasarkan tingkat risiko dan kelemahan pengendalian yang ditemukan.
- d. Mengembangkan matriks risiko untuk memetakan risiko dan pengendalian.

5. Pengembangan Program Audit

Langkah-langkah:

- a. Menyusun program audit yang merinci prosedur dan tes yang akan dilakukan, seperti:
 - 1) Wawancara dengan staf dan manajemen.
 - 2) Pemeriksaan dokumen dan catatan.
 - 3) Observasi langsung terhadap proses operasional.
 - 4) Pengujian transaksi untuk menilai keakuratan dan kepatuhan.
 - 5) Mengembangkan checklist audit yang mencakup semua aspek yang akan diperiksa.
 - 6) Menyusun rencana pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan.

6. Penjadwalan dan Alokasi Sumber Daya

Langkah-langkah:

- a. Menentukan jadwal pelaksanaan audit, termasuk tanggal mulai dan selesai untuk setiap tahap audit.
- b. Mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, seperti tim audit yang terdiri dari auditor dengan keahlian yang relevan.
- c. Memastikan ketersediaan alat dan teknologi yang dibutuhkan, seperti perangkat lunak audit dan akses ke data.
- d. Menyusun rencana komunikasi dengan manajemen dan pihak terkait untuk mengkoordinasikan pelaksanaan audit.

7. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Langkah-langkah:

- a. Menyusun laporan audit yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi.
- b. Mengkomunikasikan hasil audit kepada manajemen dan pihak terkait.
- c. Memantau tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan untuk memastikan perbaikan dilaksanakan.

Program perencanaan audit manajemen yang komprehensif dan terstruktur adalah alat penting yang mem-

bantu auditor melaksanakan audit secara sistematis dan efektif. Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas, seperti pemahaman lingkungan dan entitas yang diaudit, penentuan tujuan dan ruang lingkup audit, identifikasi risiko dan pengendalian, serta pengembangan program audit dan penjadwalan, auditor dapat memastikan bahwa setiap aspek audit diperiksa dengan teliti. Program ini juga memungkinkan auditor untuk fokus pada area yang memiliki risiko tertinggi dan memerlukan perhatian lebih, sehingga audit dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi. Hasilnya, organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi.

BAB 07.

Teknik Audit Kecurangan

A. Definisi Audit Kecurangan

Kecurangan dalam konteks audit didefinisikan sebagai salah saji yang dilakukan secara sengaja, di mana kecurangan berbeda dengan kesalahan (Pramawastika & Primasari, 2023). Kecurangan melibatkan tindakan yang disengaja untuk menipu atau mengelabui, sedangkan kesalahan biasanya merupakan hasil dari kelalaian atau ketidaktahuan. Dalam konteks ini, audit kecurangan berfokus pada pengidentifikasian dan pencegahan perilaku yang disengaja dan merugikan, untuk melindungi integritas laporan keuangan dan operasi organisasi. Audit kecurangan adalah proses sistematis yang dilakukan guna mencegah, mendeteksi, dan mengungkapkan tindak kecurangan seperti penggelapan, salah saji laporan keuangan, kejahatan di berbagai sektor (Peuranda *et al.*, 2019). Audit kecurangan

melibatkan penggunaan teknik-teknik khusus untuk mengidentifikasi anomali dan pola yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Auditor kecurangan mengumpulkan dan menganalisis bukti, melakukan wawancara, serta memanfaatkan teknologi untuk mengungkap tindakan penipuan.

Tujuan utama dari audit kecurangan adalah melindungi aset organisasi, memastikan integritas laporan keuangan, dan mempromosikan budaya transparansi serta akuntabilitas. Dengan mendeteksi dan menangani kecurangan secara efektif, organisasi dapat mengurangi risiko finansial dan reputasional serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Audit kecurangan tidak hanya berfokus pada identifikasi kecurangan, tetapi juga pada penerapan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah terulangnya tindakan serupa di masa depan.

B. Pentingnya Audit Kecurangan dalam Manajemen

Berikut adalah beberapa alasan mengapa audit kecurangan sangat penting dalam manajemen:

1. Deteksi dan Pencegahan Kecurangan

Audit kecurangan memungkinkan organisasi untuk mendeteksi dan mencegah berbagai bentuk kecurangan, seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan pelanggaran kebijakan (Marfiana & Gunarto,

2021). Melalui penggunaan teknik-teknik khusus, pengumpulan dan analisis bukti, serta wawancara, audit kecurangan dapat mengidentifikasi anomali dan pola yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk segera mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

2. Mencegah Kerugian

Tindakan kecurangan laporan keuangan ini tidak dapat terdeteksi sejak dini sehingga berkembang menjadi lebih besar sehingga dapat merugikan tidak hanya investor, melainkan juga terhadap stabilitas ekonomi secara global (Syalsya Bella & Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, 2023). Kecurangan tidak cukup hanya ditangani dengan pencegahan saja, tetapi perlu adanya deteksi sedini mungkin, misalnya oleh audit internal perusahaan. Pentingnya audit kecurangan terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi dan mengungkap tindakan curang sebelum dampaknya menjadi meluas dan merugikan.

3. Pengurangan Risiko dan Peningkatan Kepercayaan

Melalui audit kecurangan, manajemen dapat mengurangi risiko finansial dan reputasional yang dihadapi oleh organisasi. Temuan audit kecurangan

memberikan dasar bagi penerapan langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk mencegah terulangnya tindakan kecurangan di masa depan. Dengan demikian, audit kecurangan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terpercaya, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Indrawati *et al.*, 2019).

C. Kerangka Kerja dan Metodologi Audit Kecurangan

1. Persiapan dan Perencanaan Audit

Persiapan dan perencanaan audit adalah langkah awal yang sangat penting dalam audit kecurangan. Tahap ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk menetapkan dasar yang kuat bagi seluruh proses audit.

a. Penentuan Lingkup dan Tujuan Audit

Penentuan lingkup dan tujuan audit adalah langkah awal yang sangat penting. Lingkup audit mengacu pada batasan atau ruang lingkup kerja yang akan dilakukan oleh auditor. Ini mencakup area atau proses spesifik yang akan diperiksa, serta periode waktu yang akan diaudit. Menentukan lingkup audit dengan jelas membantu auditor fokus pada area yang paling rentan terhadap kecurangan dan memastikan bahwa semua aspek penting tercakup.

Tujuan audit mengacu pada apa yang ingin dicapai oleh audit. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Beberapa tujuan umum dari audit kecurangan termasuk:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkonfirmasi adanya kecurangan.
- 2) Menentukan besaran kerugian yang disebabkan oleh kecurangan.
- 3) Menyusun rekomendasi untuk mencegah kecurangan di masa depan.
- 4) Mengumpulkan bukti untuk tindakan hukum atau disipliner.

b. Identifikasi Risiko Kecurangan

Identifikasi risiko kecurangan adalah langkah kritis dalam proses audit. Pada tahap ini, auditor mengidentifikasi area atau aktivitas dalam organisasi yang memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan. Risiko kecurangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti penggelapan, penipuan laporan keuangan, penyuapan, atau penyalahgunaan aset. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang operasi organisasi dan jenis-jenis kecurangan yang mungkin terjadi.

c. Pengumpulan Data Awal

Pengumpulan data awal merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mendukung proses audit. Data yang dikumpulkan pada tahap ini akan digunakan untuk menilai risiko kecurangan dan merancang prosedur audit lebih lanjut. Beberapa metode pengumpulan data awal meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, dan analisis data.

Pengumpulan data awal yang efektif akan memberikan dasar yang kuat bagi auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit kecurangan dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Dengan mengikuti kerangka kerja dan metodologi yang sistematis, auditor dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam proses audit dilakukan dengan cermat dan menyeluruh. Hal ini akan membantu dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, serta memberikan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan sistem pengendalian internal organisasi.

2. Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit merupakan tahap di mana auditor mengimplementasikan rencana audit yang telah disusun selama tahap persiapan dan perencanaan. Ini

adalah fase di mana auditor mengumpulkan bukti, melakukan wawancara dan interogasi, serta menganalisis data untuk mengidentifikasi pola yang menunjukkan adanya kecurangan. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai teknik pengumpulan bukti, teknik wawancara dan interogasi, serta analisis data dan identifikasi pola dalam pelaksanaan audit.

a. Teknik Pengumpulan Bukti

Teknik pengumpulan bukti adalah metode yang digunakan oleh auditor untuk memperoleh informasi yang relevan dan andal yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak adanya kecurangan.

b. Teknik Wawancara dan Interogasi

Teknik wawancara dan interogasi merupakan bagian penting dalam pengumpulan bukti dalam audit kecurangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari individu yang mungkin memiliki pengetahuan tentang kecurangan, sedangkan interogasi digunakan untuk memperoleh pengakuan dari individu yang dicurigai terlibat dalam kecurangan.

c. Analisis Data dan Identifikasi Pola

Analisis data dan identifikasi pola adalah langkah di mana auditor memeriksa data yang telah dikumpul-

kan untuk mengidentifikasi tanda-tanda atau pola yang menunjukkan adanya kecurangan. Beberapa teknik yang digunakan dalam analisis data dan identifikasi pola meliputi:

- 1) Analisis Tren: Memeriksa data historis untuk mengidentifikasi tren yang tidak biasa atau anomali yang dapat menunjukkan adanya kecurangan. Misalnya, peningkatan tajam dalam biaya tertentu tanpa alasan yang jelas.
- 2) Analisis Perbandingan: Membandingkan data dari berbagai sumber atau periode waktu yang berbeda untuk mengidentifikasi inkonsistensi atau perbedaan yang mencurigakan.
- 3) Analisis Rasio: Menggunakan rasio keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi anomali yang dapat menunjukkan adanya kecurangan. Misalnya, rasio likuiditas yang sangat rendah atau rasio utang yang sangat tinggi.
- 4) Analisis Statistik: Menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data dalam jumlah besar dan mengidentifikasi pola yang tidak biasa. Teknik ini dapat mencakup analisis regresi, analisis varians, atau analisis kluster.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, auditor dapat mengumpulkan bukti yang kuat dan mengidentifikasi pola yang menunjukkan adanya kecurangan. Ini memungkinkan auditor untuk menyusun laporan audit yang komprehensif dan memberikan rekomendasi yang efektif untuk mencegah kecurangan di masa depan.

3. Pelaporan Temuan

Pelaporan temuan adalah tahap akhir dalam proses audit kecurangan di mana auditor menyusun dan menyampaikan laporan mengenai hasil audit kepada manajemen, serta memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan. Tahap ini sangat penting karena memastikan bahwa manajemen menyadari temuan kecurangan dan dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah kecurangan di masa depan. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai penyusunan laporan audit, penyampaian temuan kepada manajemen, serta rekomendasi dan tindakan perbaikan.

a. Penyusunan Laporan Audit

Penyusunan laporan audit adalah proses di mana auditor merangkum hasil audit dalam sebuah dokumen tertulis yang komprehensif. Laporan audit harus jelas, ringkas, dan mudah dipahami, serta

mencakup semua temuan penting dan bukti yang mendukung.

b. Penyampaian Temuan kepada Manajemen

Penyampaian temuan kepada manajemen adalah proses di mana auditor berkomunikasi langsung dengan manajemen mengenai hasil audit. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk presentasi formal, pertemuan tatap muka, atau diskusi kelompok. Tujuan dari penyampaian temuan ini adalah untuk memastikan bahwa manajemen memahami hasil audit dan implikasinya.

c. Rekomendasi dan Tindakan Perbaikan

Rekomendasi dan tindakan perbaikan adalah bagian akhir dari proses pelaporan temuan di mana auditor memberikan saran konkret untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama audit dan mencegah kecurangan di masa depan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan rekomendasi dan tindakan perbaikan adalah memastikan bahwa saran tersebut spesifik dan jelas, sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan oleh manajemen.

D. Tindak Lanjut Pasca-Audit

Tindak lanjut pasca-audit mencakup langkah-langkah yang diambil setelah laporan audit disusun untuk memastikan bahwa rekomendasi dan tindakan perbaikan diimplementasikan dengan efektif. Proses ini dimulai dengan implementasi rekomendasi, di mana organisasi mengembangkan rencana tindakan, melaksanakan perbaikan, dan mendokumentasikan perubahan. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan dan menilai efektivitas tindakan perbaikan melalui pemantauan berkala dan penyesuaian jika diperlukan. Pelaporan tindak lanjut menyusun laporan yang merangkum kemajuan dan hasil tindak lanjut untuk manajemen, serta memastikan bahwa tindakan disipliner atau penghargaan diterapkan sesuai kebutuhan. Terakhir, perbaikan berkelanjutan mendorong peninjauan dan pembaruan prosedur serta keterlibatan tim audit internal untuk terus meningkatkan sistem pengendalian internal dan mencegah kecurangan di masa depan.

Kesimpulan

Audit manajemen adalah alat yang krusial dalam memastikan bahwa organisasi sektor publik beroperasi secara efisien dan efektif. Melalui audit manajemen, auditor dapat menilai dan mengevaluasi kebijakan, prosedur, dan kontrol internal yang diterapkan oleh organisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja, kepatuhan terhadap peraturan, dan akuntabilitas, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Proses audit manajemen dimulai dengan perencanaan yang cermat, termasuk penjadwalan dan alokasi sumber daya. Penjadwalan yang baik memastikan bahwa audit dilakukan pada waktu yang tepat dan dengan sumber daya yang memadai, sementara alokasi sumber daya yang efektif, termasuk tenaga kerja dan teknologi, mendukung pelaksanaan audit dengan efisien. Program audit yang detail dan terstruktur membantu auditor dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko serta memastikan bahwa semua aspek penting dari audit tercover dengan baik.

Selama proses audit, komunikasi yang jelas dan terbuka antara auditor dan manajemen sangat penting. Rencana komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak terkait mendapatkan informasi yang tepat dan dapat memberikan umpan balik yang diperlukan. Penyampaian temuan audit harus dilakukan secara obyektif dan transparan, dengan laporan akhir yang jelas dan komprehensif yang mencakup temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Penutupan audit melibatkan penyusunan laporan akhir dan memastikan bahwa temuan dan rekomendasi telah disampaikan dan diterima oleh manajemen. Tindak lanjut adalah tahap penting yang memastikan bahwa rekomendasi audit diimplementasikan secara efektif dan bahwa tindakan perbaikan yang diperlukan diambil. Proses ini juga melibatkan pemantauan kemajuan implementasi dan dokumentasi hasil tindak lanjut untuk memastikan bahwa perbaikan yang direkomendasikan benar-benar berdampak positif. Secara keseluruhan, audit manajemen memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kinerja dan tata kelola organisasi sektor publik. Dengan mengikuti proses audit yang sistematis dan melibatkan semua pihak terkait, organisasi dapat memperkuat kontrol internal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan

secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Abdulbass, A. A., Hassan, M. A., & El-Toby, B. H. M. (2023). ACTIVATING THE ELEMENTS OF PERFORMANCE AUDIT REPORT (ECONOMIC-EFFICIENCY-EFFECTIVENESS) IN MEASURING THE PERFORMANCE OF EXTERNAL CONTROL AGENCIES. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5). <https://doi.org/10.26668/BUSINESSREVIEW/2023.V8I5.1292>
- Alwardat, Y. A., Benamraoui, A., & Rieple, A. (2015). Value for Money and Audit Practice in the UK Public Sector. *International Journal of Auditing*, 19(3), 206–217. <https://doi.org/10.1111/IJAU.12037>
- Andini, A. (2022). Etika Sektor Publik dan Kepatuhan Kontrak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 56–62.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (Sixteenth edition). Pearson.
- Badewin, Rosliana, & Melasari, R. (2022). Audit Manajemen Petunjuk bagi Praktisi (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.

- Barros, C., & Marques, R. P. (2022). Continuous Assurance for the Digital Transformation of Internal Auditing. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 7(1).
<https://doi.org/10.55267/iadt.07.11681>
- Bastian, I., Hadiwidjaja, C. R. D., & Yeni Widiastuti, S. E. (2020). Perencanaan Audit Keuangan. *Laboratorium Audit Sektor Publik*, 1(1).
- Blay, A. D., Mauler, L., & Nash, J. (2022). WITHIN OR ACROSS AUDITORS? UNDERSTANDING KNOWLEDGE TRANSFER IN AUDIT PRODUCTION. *Accounting Horizons*, 37(3). <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-014>
- Boros, A. (2019). Compliance Audit Issues of State-owned Business Associations. *Public Finance Quarterly*, 64(4), 542–558. https://doi.org/10.35551/PFQ_2019_4_6
- de Nichilo, S. (2021). Management Accounting in European Affairs: A Memorandum Methodology for Formalize Audit Evidence. *Corporate Governance And Research & Development Studies*, 1, 153–171.
<https://doi.org/10.3280/CGRDS1-20210A10445>
- Fahmi, M., Tinggi, S., Ibbi, I. E., Ridho, M., Fakultas, S., Dan, E., & Umsu, B. (2019). PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN (FRAUD). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(1), 24–36.
<https://doi.org/10.30596/LIABILITIES.V2I1.3327>
- Firmansyah, R., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif, Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Fraud. 23(1), 41–46.

- Grönlund, A., Svärdsten, F., & Öhman, P. (2011). Value for money and the rule of law: The (new) performance audit in Sweden. *International Journal of Public Sector Management*, 24(2), 107–121.
<https://doi.org/10.1108/09513551111109026/FULL/XML>
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532.
- Hoholeva, E., Lysenko, E., & Fedotovskih, K. (2023). AUDIT OF THE PRINCIPLES FOR BUILDING A STAFF TRAINING SYSTEM IN PJSC ROSTELECOM ON THE BASIS OF THE ANALYSIS OF REGULATORY DOCUMENTATION. *Management of the Personnel and Intellectual Resources in Russia*, 12(5), 40–48.
<https://doi.org/10.12737/2305-7807-2023-12-5-40-48>
- Honcharuk, S. M. (2021). Audit and Assurance Engagement: The Theoretical and Practical Aspects. *Business Inform*, 3(518), 113–118. <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2021-3-113-118>
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21496>
- Intiyas Utami. (2020). *Audit Manajemen* (3rd ed.). Universitas Terbuka.

- Karini, R. S. R. A., Martini, R., Suprayitno, D., Sihwinarti, D., Sunny, M. P., Suharti, S., Amrita, N. D. A., Dewi, I. A. S., Pratama, O. S., & Gede, I. K. (2024). *Audit Manajemen* (1st ed.). Sonpedia Publishing.
- Kartim, K., Mariani, S., Pertiwi, D., Akbar, M. A., & Ibrahim, M. B. Hi. (2022). Audit Perspective on The Principles of Village Financial Management. *Golden Ratio of Auditing Research*, 2(2), 53–63.
<https://doi.org/10.52970/GRAR.V2I2.247>
- Lonsdale, J. (2000). Developments in value-for-money audit methods: Impacts and implications. *International Review of Administrative Sciences*, 66(1), 73–89.
https://doi.org/10.1177/0020852300661007/ASSET/0020852300661007.FP.PNG_V03
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>
- Morin, D. (2001). Influence of Value for Money Audit on Public Administrations: Looking Beyond Appearances. *Financial Accountability & Management*, 17(2), 99–117.
<https://doi.org/10.1111/1468-0408.00123>
- Nasution, D. A. D., Ramadhan, P. R., & Barus, M. D. Br. (2019). *Audit Sektor Publik: Mahir dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.

- Nugrahanti, T. P., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 47–54.
- Pamungkas, G., Puri, P. A., & Yanto, D. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Kecamatan Pontang Tahun 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3).
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/je.27.1.p.1-13>
- Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). Analisis Determinan Yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i1.361>
- Pramesti, D. S. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Understanding How Investigative Auditors' Competence, Independence, and Experience Affect the Efficiency with Which Audit Procedures are Implemented in Fraud Proof. *JASa (Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 366–377. <https://doi.org/10.36555/JASA.V7I2.2329>

Seviola Islaini, Husni, L., & Ilwan, M. (2019). The Authority of the Audit Board of The Republic Of Indonesia in Carrying Out Audits of Village Financial Management. *International Journal of Scientific Research and Management*, 7(10).
<https://doi.org/10.18535/IJSRM/V7I10.LLA01>

Sheikh, A. I., Sadish Sendil, M., Sridhar, P., Thariq Hussan, M. I., Abidin, S., Kumar, R., Irshad, R. R., Muniyandy, E., & Phani Kumar, S. (2024). Revolutionizing collaborative auditing: A dynamic blockchain-based cloud storage framework for data updates and assurance. *Journal of Intelligent & Fuzzy Systems*, 46(3), 6553–6564.
<https://doi.org/10.3233/JIFS-237474>

Sipayung, B., Hidayatullah, H., Pramudyastuti, O. L., Sariningsih, E., Bambang B., A. R. G., & Dwianika, A. (2023). *Audit Publik: Pemeriksaan Entitas Publik*. Repository Penerbiteureka.

Syalsya Bella, A. Z., & Octavia Lhaksmi Pramudyastuti. (2023). Peran Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Dalam Pencegahan Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(3), 133–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i3.383>

Turker, I., & Bicer, A. A. (2020). How to Use Blockchain Effectively in Auditing and Assurance Services (pp. 457–471). https://doi.org/10.1007/978-3-030-29739-8_22

Widhianto, M. S. A. (2022). Pengumpulan Bukti Audit di Masa Pandemi: Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Jombang. Doctoral Dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN.

Tentang Penulis



Dr. Paul Usmany, S.E., M.Si., AK., CA.

Dosen Jurusan Akuntansi,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Paul Usmany dilahirkan di Ternate pada tanggal 7 Mei 1968. Penulis saat ini berprofesi sebagai dosen tetap pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura. Menyelesaikan pendidikan Strata satu akuntansi pada tahun 2000 di Universitas Gadjah Mada, kemudian melanjutkan pendidikan strata dua pada tahun 2002 di

Universitas Gadjah Mada. Gelar Doktor Ilmu Ekonomi diperolehnya pada tahun 2013 dari Universitas Diponegoro. Penulis mengampu mata kuliah Audit Sektor Publik, Akuntansi Pemerintahan/Sektor Publik, Pengantar Akuntansi, dan Akuntansi Keuangan Menengah. Selain itu, aktif menekuni bidang penelitian akuntansi sektor publik, terutama pada pengelolaan keuangan daerah, serta menghasilkan beberapa karya ilmiah pada bidang pendidikan akuntansi, perpajakan, maupun tata kelola pemerintahan. Pernah dipercayakan sebagai Sekretaris Pengelola Magister Akuntansi Program Khusus Akuntansi Pemerintahan/Pengawasan Keuangan Negara dari tahun 2007-2010, Ketua Satuan Pengawas Intern Universitas Pattimura periode 2016-2020, Konsultan Keuangan pada PDAM Kota Ambon tahun 2020-2022, Tim Ahli Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2021 hingga saat ini. Sejak tahun 2020 hingga sekarang sebagai Ketua Laboratorium Pengkajian Pengembangan Akuntansi dan Bisnis (LP2AKB) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura.